

## Penerapan Smart Box dengan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Siswa Kelas 3A SDN Kotalama 5 Malang pada Materi Memahami Aturan yang Berlaku

Bertha Putri Daniel, Yulianti, Isa Iswinarno\*  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
[Berthaputri808@gmail.com](mailto:Berthaputri808@gmail.com)\*

**Abstract:** *The minimal use of interactive learning media in the Understanding Applicable Rules material causes students to be less interested and their cognitive learning outcomes are low. Learning with the lecture method does not facilitate active student involvement, so that the learning process becomes monotonous. This study aims to apply Smart Box media using the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model to improve students' cognitive learning outcomes. The subjects of this study were 25 students of class 3A SDN Kotalama 5 Malang. The study was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through cognitive learning outcome tests, media effectiveness, and observation of student activities. The results showed that the application of Smart Box media with the STAD model can improve students' cognitive learning outcomes. In cycle I, the percentage of learning completion reached 64%, and increased to 88% in cycle II. In addition, student involvement in the learning process also increased, marked by students' enthusiasm and active participation in group activities. This shows that the use of innovative media and cooperative learning models can overcome the problem of low cognitive learning outcomes and increase student involvement. The use of interactive media and cooperative models such as Smart Box and STAD should be implemented sustainably, and their influence on non-cognitive aspects such as student motivation and attitudes needs to be further studied.*

**Keywords:** Smart Box Media, Cognitive Learning Outcomes, Cooperative Learning type STAD

**Abstrak:** Minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif pada materi Memahami Aturan yang Berlaku menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan hasil belajar kognitif mereka rendah. Pembelajaran dengan metode ceramah tidak memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, sehingga proses belajar menjadi monoton. Penelitian ini bertujuan menerapkan media *Smart Box* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3A SDN Kotalama 5 Malang yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar kognitif, keefektifan media, dan observasi aktivitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Smart Box* dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 64%, dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga meningkat, ditandai dengan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media inovatif dan model pembelajaran kooperatif mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar kognitif serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penggunaan media interaktif dan model kooperatif seperti *Smart Box* dan STAD sebaiknya diterapkan secara

berkelanjutan, serta perlu diteliti lebih lanjut pengaruhnya terhadap aspek non-kognitif seperti motivasi dan sikap peserta didik.

**Kata Kunci:** Media Smart Box, Hasil Belajar Kognitif, Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

## Pendahuluan

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan kognitif siswa. Pada usia ini, peserta didik diharapkan mulai memahami berbagai konsep dasar yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah memahami dan menerapkan aturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Memahami aturan bukan hanya soal mengetahui, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan pemahaman kognitif yang baik. Namun, pencapaian hasil belajar kognitif siswa, terutama pada materi Memahami Aturan yang Berlaku, sering kali masih di bawah standar yang diharapkan (Putra & Wahyuni, 2022). Menurut Trianto (2019), pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak.

Menurut teori pembelajaran konstruktivis, media pembelajaran interaktif dan model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Amri & Ahmadi, 2021). Model pembelajaran kooperatif seperti Student Teams Achievement Divisions (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kerja sama tim dan motivasi belajar yang lebih tinggi (Slavin, 2020). Penelitian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *Smart Box*, dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam lingkungan yang lebih interaktif dan menyenangkan (Rahmat, 2019; Wulandari, 2022). Namun, dalam praktiknya, penggunaan media dan model pembelajaran interaktif di banyak sekolah dasar masih belum optimal. Di SDN Kotalama 5 Malang, pembelajaran pada materi Memahami Aturan yang Berlaku masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Minimnya penggunaan media inovatif seperti *Smart Box* dan model kooperatif menyebabkan keterlibatan peserta didik rendah dan hasil belajar kognitif yang tidak optimal. Kondisi ini bertolak belakang dengan temuan terbaru yang menyatakan bahwa penerapan media interaktif dan model kooperatif dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan hasil belajar mereka (Sari & Kusumawati, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Kotalama 5 Malang, khususnya pada kelas 3A, terdapat sejumlah kendala dalam proses pembelajaran yang berfokus pada materi Memahami Aturan yang Berlaku. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar kognitif mereka. Metode pembelajaran yang cenderung monoton seperti ceramah dan tugas tertulis tampaknya kurang efektif dalam membantu peserta didik di kelas 3A memahami konsep

aturan secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh minimnya interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik (Gunawan, 2020). Tantangan ini perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat pentingnya pemahaman peserta didik terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan relevan. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memotivasi mereka dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif (Rahmawati, 2021). Dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik akan diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan di kelas. STAD memungkinkan peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (latar belakang, kemampuan, atau karakteristik yang beragam), di mana setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling membantu untuk mencapai tujuan belajar bersama. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan STAD mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan, serta meningkatkan pemahaman kognitif mereka terhadap materi pelajaran (Sari & Hartati, 2021).

Media pembelajaran *Smart Box* dirancang sedemikian rupa supaya peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian oleh Putra dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk Sekolah Dasar. Selain itu penelitian oleh Rohman (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami aturan yang berlaku serta menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif mereka setelah diterapkannya *Smart Box* dan model pembelajaran STAD. *Smart Box* sebagai media interaktif tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Media tersebut dirancang supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri atau berkelompok, dengan berbagai tantangan edukatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penggunaan *Smart Box* dalam pembelajaran juga sejalan dengan kebutuhan peserta didik di era digital, di mana mereka lebih terbiasa dengan teknologi dan media visual yang interaktif (Putra & Wahyuni, 2022). Dengan demikian, media pembelajaran *Smart Box* diyakini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

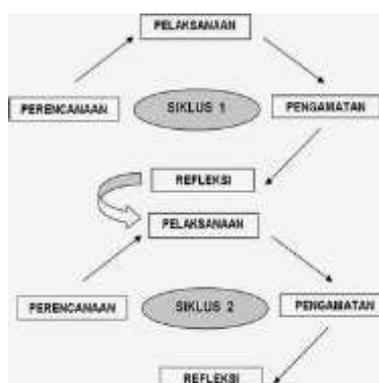
Penerapan media *Smart Box* dalam pembelajaran tidak akan efektif tanpa didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

menawarkan pendekatan yang selaras dengan karakteristik *Smart Box*, di mana peserta didik dapat belajar melalui interaksi sosial dalam kelompok sambil menggunakan media yang interaktif. Kerja sama antaranggota kelompok yang ditekankan dalam STAD membantu peserta didik untuk saling bertukar pemahaman, memperkuat konsep, dan memecahkan masalah bersama. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dengan media interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran, berkaitan dengan materi yang sulit dipahami.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam hal penggunaan media dan model pembelajaran yang inovatif. Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkat, dan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan tantangan di masa depan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan media *Smart Box* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih karena memberikan peluang bagi guru untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran berdasarkan temuan yang diperoleh di setiap siklus (Arikunto, 2020).



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3A SDN Kotalama 5 Malang yang berjumlah 25 peserta didik. Pemilihan kelas 3A dilakukan berdasarkan hasil observasi awal, di mana siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi Memahami Aturan yang Berlaku. Kelas ini juga dipilih karena variasi kemampuan akademik peserta didik yang

heterogen, sehingga penerapan model kooperatif tipe STAD diharapkan dapat mengakomodasi perbedaan tersebut (Susanti, 2023).

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kotalama 5 Malang, khususnya di ruang kelas 3A. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, mencakup beberapa pertemuan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan.

### **2. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap di setiap siklusnya yaitu 1) Perencanaan dimana pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas merencanakan tindakan yang akan diterapkan. Perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/modul ajar), penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD), penyusunan soal evaluasi, dan persiapan media *Smart Box* (Arikunto, 2020). 2) Pelaksanaan tindakan yang dimana guru menerapkan model pembelajaran STAD dengan menggunakan media *Smart Box*. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan bekerja sama untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas (Yuliani, 2019). 3) Observasi yang pada selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap interaksi peserta didik dalam kelompok, keterlibatan peserta didik, serta hasil kerja yang diperoleh. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya (Rahmawati, 2023) dan 4) Refleksi dimana pada tahap ini, peneliti dan guru menganalisis data hasil observasi dan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya (Astutik, 2021)

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tahap observasi dimana pada tahap ini menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Kemudian tes kognitif yang dimana melakukan pre-test sebelum penerapan tindakan dan post-test setelah tindakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. (Melda, 2023)

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pada data kualitatif digunakan untuk mengolah data yang berisikan tanggapan, kritik serta saran dari dosen pembimbing dan guru pamong yang disusun sistematis. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diolah dalam bentuk angka yang diperoleh melalui hasil belajar peserta didik di dalam kelas selama kegiatan berlangsung.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Kriteria hasil tes beserta persentase penilaiannya yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) atau pengamatan proses pembelajaran (Arikunto, Suharsimi, 2017). Berikut merupakan data hasil belajar:

Tabel 1 Data Hasil Tes (Caballes (2023))

No	Nama Siswa	Nilai Pra-Tindakan	Tuntas / Tidak Tuntas	Nilai Siklus 1	Tuntas / Tidak Tuntas (Siklus 1)	Nilai Siklus 2	Tuntas / Tidak Tuntas (Siklus 2)
1	ANN	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
2	AR	55	Tidak Tuntas	76	Tuntas	82	Tuntas
3	AZH	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	79	Tuntas
4	AAN	50	Tidak Tuntas	68	Tidak tuntas	74	Tuntas
5	DOA	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas	75	Tuntas
6	DDP	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas	72	Tuntas
7	FFA	45	Tidak Tuntas	64	Tidak tuntas	66	Tidak Tuntas
8	GAN	70	Tidak Tuntas	82	Tuntas	81	Tuntas
9	JPN	60	Tidak Tuntas	76	Tuntas	78	Tuntas
10	JS	55	Tidak Tuntas	65	Tidak tuntas	73	Tuntas
11	KPA	65	Tidak Tuntas	78	Tuntas	85	Tuntas
12	KS	50	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
13	LZ	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas	84	Tuntas
14	MAW	52	Tidak Tuntas	72	Tuntas	75	Tuntas
15	MIC	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	72	Tuntas
16	MRM	60	Tidak Tuntas	76	Tuntas	82	Tuntas
17	MSM	50	Tidak Tuntas	76	Tuntas	78	Tuntas
18	NAA	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas
19	PAKS	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
20	RZP	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas	74	Tuntas
21	RHI	66	Tidak Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas

22	S	60	Tidak Tuntas	76	Tuntas	82	Tuntas
23	SJ	60	Tidak Tuntas	69	Tidak Tuntas	80	Tuntas
24	SL	50	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas	75	Tuntas
25	MM	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	72	Tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan

Kategori	Pra-Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Tuntas	0	16	22
Jumlah tidak tuntas	25	9	3
Presentase ketuntasan	0%	64%	88%

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \left( \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Total Jumlah Siswa}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan (Pra)} = \left( \frac{0}{25} \right) \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan Siklus 1} = \left( \frac{16}{25} \right) \times 100\% = 64\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan Siklus 2} = \left( \frac{22}{25} \right) \times 100\% = 88\%$$

Pada tahap pra tindakan seluruh peserta didik dikatakan tidak tuntas karena pada tahap pra-tindakan, peserta didik belum memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep hak dan kewajiban. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengajaran sebelumnya atau pengalaman belajar yang tidak memadai mengenai topik tersebut. Pada pelaksanaan siklus 1 ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2024 dengan jam pelajaran 3 JP (3 x 35 menit). Pelaksanaan dimulai dengan guru memberikan pengantar mengenai materi "Memahami Aturan yang Berlaku". Pada media *Smart Box* berisikan materi, contoh hak dan kewajiban serta kuis singkat yang terdapat pada 4 bilik. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan model STAD, setiap kelompok diminta untuk bekerja sama menggunakan media tersebut, mendiskusikan soal-soal yang diberikan, dan mencatat jawaban secara bersama-sama. Disini, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu setiap kelompok, mengamati diskusi, dan memberikan bantuan ketika dibutuhkan. Namun, beberapa peserta didik ada yang masih belum terbiasa dengan metode ini, sehingga hasil belajar belum maksimal, dengan rata-rata kelas mencapai 64%.

Pada siklus 2, pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 26 Agustus 2024 dengan media *Smart Box* dilaksanakan dengan lebih terstruktur setelah melakukan evaluasi dari siklus 1. Guru memperkenalkan materi tentang aturan yang berlaku dengan lebih menarik dan jelas. Peserta didik dibagi kembali menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai model kooperatif STAD. Setiap kelompok menggunakan *Smart Box* yang berisi berbagai fitur dan soal-soal interaktif,

namun disini guru menambahkan kuis interaktif melalui Quizizz untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam siklus 1 diberikan bimbingan lebih khusus, sehingga mereka lebih aktif dalam berdiskusi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan pemahaman peserta didik, dengan rata-rata persentase hasil belajar mencapai 88%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perbaikan dalam siklus 2 berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran.

### ***Analisis Peningkatan Hasil***

Dari hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 didapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai berikut siklus 1 : 64% dan siklus 2 : 88%. Maka peningkatan yang didapatkan mencapai 24%.

### ***Pembahasan***

Pada pelaksanaan siklus 1, rata-rata pencapaian yaitu 64% yang dimana saat itu masih terdapat peserta didik yang masih banyak masuk dalam kategori **tidak tuntas**. Faktor yang mempengaruhi yaitu ketidaksiapan dalam peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif STAD yang didalamnya melibatkan kegiatan berdiskusi dengan temannya dan juga adaptasi dengan media *Smart Box*, namun sebagian peserta didik telah menunjukkan hasil belajar yang baik.

Pada pelaksanaan siklus 2, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan seperti durasi waktu diskusi dan pemberian materi yang menarik seperti penggunaan Quizizz terlihat peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Rata-rata meningkat menjadi 88% dengan 22 peserta didik berada pada kategori **tuntas** dan masih terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori **tidak tuntas** dikarenakan keterlambatan dalam mengenal huruf sehingga membuat peserta didik tersebut menjadi terhambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, namun ketika peserta didik tersebut diberikan pertanyaan secara lisan (tanpa membaca) ia mampu menjawab dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *Smart Box* dengan model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik secara signifikan. Namun masih perlu perhatian khusus untuk peserta didik yang masih cenderung pasif dan kurang beradaptasi dengan metode pembelajaran kooperatif. Maka perlu bimbingan khusus bagi mereka supaya mampu meningkatkan partisipasi aktif.

Menurut teori pembelajaran konstruktivis, proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial lebih efektif dalam membangun pemahaman siswa (Piaget, dalam Amri & Ahmadi, 2021). Penerapan media pembelajaran *Smart Box* dalam proses pembelajaran di kelas 3A SDN Kotalama 5 Malang memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Media pembelajaran *Smart Box* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, di mana peserta didik dapat memanipulasi materi pembelajaran secara fisik dan visual. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan media

pembelajaran berbasis visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memori peserta didik, maka *Smart Box* membantu peserta didik untuk memahami aturan-aturan yang berlaku dengan lebih baik karena mereka dapat memvisualisasikan situasi kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Menurut Slavin (2020), model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat efektif karena menggabungkan kerja kelompok dengan evaluasi individu, di mana peserta didik akan bertanggung jawab untuk berkontribusi pada hasil kelompoknya. Dalam penelitian ini, peserta didik diajak bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami aturan yang berlaku, dan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Penerapan STAD mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik yang heterogen, sehingga setiap peserta didik memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran.

Maka secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran *Smart Box* yang dipadukan dengan model kooperatif STAD memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Selain membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, kombinasi keduanya juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa integrasi media pembelajaran interaktif dengan model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, implementasi *Smart Box* dan STAD dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

## **Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas 3A SDN Kotalama 5 Malang melalui penggunaan media *Smart Box* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Rata-rata presentase hasil belajar pada siklus 1 adalah 64% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Smart Box* dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan.

Perbaikan yang dilakukan di siklus 2 seperti pengaturan durasi waktu diskusi yang lebih baik, pemberian materi yang menarik dan bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan berhasil meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam berdiskusi kelompok dan memberi arahan yang jelas, peserta didik akan mampu berkontribusi dan memahami aturan yang diajarkan. Keterlibatan tersebut sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif sesuai dengan tujuan dari model kooperatif STAD. Penggunaan model STAD berhasil meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam

proses pembelajaran, ditandai dengan partisipasi yang lebih tinggi dan antusiasme dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, penerapan media interaktif dan model pembelajaran kooperatif mampu menjawab permasalahan yang dihadapi, yaitu rendahnya keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran dan penerapan model kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengintegrasikan metode dan media yang bervariasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## Daftar Rujukan

- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Sri, et al. Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2021, 1.1: 54-62.
- Caballes, J. (2023). *Penilaian Pendidikan Masa Lalu, Sekarang Dan Masa Depan: Perspektif Transdisipliner*, 21(01), 462–474
- Gunawan, A. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- <https://smkn1telku.sch.id/siklus-penelitian-tindakan-kelas> (2022) Mengenal Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas PTK
- Purwanto, A. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Kognitif*
- Putra, A. P., & Wahyuni, L. (2022). *Efektivitas Media Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Rahmat, A. (2019). *Penggunaan Media Smart Box dalam Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 45-56.
- Rahmawati, F. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif*. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 135-142.
- Rohman. (2021). *Inovasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. 593-607
- Sari, D. & Kusumawati, N. (2020). *Pengaruh Model Kooperatif STAD terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 60-72.
- Sari, D., & Hartati, S. (2021). *Evaluasi Metode Pembelajaran di Kelas Rendah*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 67-75.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (jurnal atau buku terkait bisa ditemukan di perpustakaan akademik).
- Susanti2 . (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Mengupayakan Tanggung Jawab Siswa*. *Jurnal Ilmiah Vol 19*, 14 – 27
- Syafrilianto, Syafrilianto, Mariam Nasution, and Melda Juniati. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Di SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal.*" *Forum Paedagogik*. Vol. 13. No. 1. 2023.
- Trianto. (2019) *Model Pembelajaran Inovatif*, 1(2), 54-59
- Wijaya, H. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*
- Yuliani, A. (2019). *Penyusunan Laporan PTK Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.